

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan antar etnis bangsa telah banyak terjadi di Indonesia, khususnya terjadi di daerah Gorontalo. Perkawinan antara etnik yang berbeda yang merupakan salah satu akibat dari adanya hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam etnik, juga tidak terlepas dari adanya interaksi antara satu etnik dengan etnik lainnya.

Kejadian yang demikian dalam interaksi sosial adakalanya mengandung arti yang positif, tetapi ada juga yang bersifat negatif nantinya dalam menyatakan identitas etnik dari masing-masing individu yang telah melakukan ikatan perkawinan. Di mana masyarakat kecamatan Gentuma Raya terdiri dari bermacam-macam etnik. Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 tentang pernikahan.

Pernyataan yang termasuk dalam UU No. 1 Tahun 1974 di atas menggambarkan secara gamblang tentang arti pentingnya suatu ikatan perkawinan sekaligus memberikan perlindungan secara hukum bagi warga negara yang melaksanakannya¹.

Keadaan masyarakat Kecamatan Gentuma yang majemuk serta didukungnya oleh perubahan pola pikir yang menjadi lebih terbuka membuat perkawinan antara etnik Arab dan etnik Gorontalo pun menjadi lazim terjadi. Perbedaan nilai-nilai, bahasa, agama, adat, istiadat, karakteristik dan identitas yang dianut oleh kedua mempelai tak ayal menimbulkan permasalahan antar golongan yang bila tidak diselesaikan akan menimbulkan konflik antar etnik. Upacara perkawinan merupakan suatu ritual peralihan bagi setiap pasangan. Setiap

¹ Tri Ferawati Punuh, "Perkawinan Dan Penyesuaian Etnis (Suatu Perkawinan Antar Etnis Jawa dan Etnis Gorontalo di Kecamatan Wonosari)", *Jurnal Mahasiswa* (Tidak dipublikasikan), Tahun 2013, Hlm. 1

pemuda dan pemuda dewasa secara ritual memasuki kedudukan kedewasaan dengan hak-hak dan kewajiban baru.

Perkawinan antar etnik (*intercultural marriage*) adalah perkawinan yang terjadi antara pasangan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Budaya menjadi suatu aspek yang penting dalam perkawinan, di mana pasangan tersebut tentu memiliki dalam hal nilai-nilai budaya yang dianut, menurut keyakinan dan kebiasaan, serta adat istiadat dan gaya hidup budaya. Di dalam perkawinan juga disatukan dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda.

Perkawinan antar etnik sering terjadi di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara, salah satunya adalah etnik Arab dan etnik Gorontalo. Sebelum terjadi perkawinan antar etnik, terdapat perbedaan budaya yang menonjol antara etnik Arab dan Etnik Gorontalo. Budaya/tradisi Arab mementingkan keramahtamahan terhadap tamu, kemurahan hati, keberanian, kehormatan, dan harga-diri. Nilai kehormatan orang Arab terutama melekat pada anggota keluarganya, khususnya wanita, yang tidak boleh diganggu orang luar. Hal tersebut merupakan budaya yang masih dipertahankan oleh etnik Arab di Indonesia. Sehingga, hal yang lazim jika seorang pria tidak pernah mengenal atau bahkan sekadar melihat wajah istri atau anak perempuan dari sahabatnya, meskipun mereka telah lama bersahabat dan sering saling mengunjungi.

Sementara budaya atau kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat daerah Gorontalo yang saat ini masih mempertahankan nilai-nilai leluhur yang berlaku di dalam masyarakat adalah kebiasaan-kebiasaan hidup dalam masyarakat yang terus dipelihara dan masih berlaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tentang adat daerah Gorontalo. Sistem kekerabatan masyarakat gorontalo yang beraneka ragam profesi dan tingkat sosial tidak menjadi penghalang untuk tetap hidup dalam suasana kekeluargaan. Hal tersebut menjadi salah satu hal utama mengapa masyarakat gorontalo selalu hidup rukun dan tidak pernah terjadi bentrok

atau konflik yang berskala besar. Sistem kemasyarakatan yang terus terpelihara dan berjalan dengan baik hingga saat ini adalah hidup bergotong-royong dan menyelesaikan masalah atau persoalan secara bersama-sama, musyawarah dan mufakat. Penduduk Gorontalo sebagian besar memeluk agama Islam sehingga adat istiadatnya sangat dipengaruhi ajaran dan kaidah Islam. Oleh karenanya, masyarakat Gorontalo memegang teguh semboyan adat yaitu adat bersendikan syara, syara bersendikan Kitabullah.

Meskipun orang arab di Indonesia dilahirkan di Indonesia dan telah lama bergaul secara luas. Secara otomatis mereka terintegrasi ke dalam masyarakat dan kebudayaan di Indonesia. Dari berbagai porses asimilasi yang terjadi, terbukti bahwa hanya dengan pergaulan kelompok secara luas dan intensif saja belum tentu terjadi suatu asimilasi, kalau di antara mereka tidak ada sikap toleransi dan simpati terhadap yang lain. Di Indonesia, konsep asimilasi pada umumnya dihubungkan dengan maslaah perkawinan antargolongan etnik².

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui proses pekawinan antar etnik khususnya etnik Arab dan etnik Gorontalo serta faktor-faktor pendorong terjadinya perkawinan dan hambatan-hambatan dalam perkawinan kedua etnik tersebut. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang “Perkawinan Antar etnik (Studi Adaptasi dalam Keluarga Etnik Arab dan Etnik Gorontalo di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses perkawinan antara etnik Arab dan etnik Gorontalo di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana adaptasi dalam keluarga berbeda etnik di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara?

² Titin Widarti, “Asimilasi Sosial Budaya Komunitas Keturunan Arab Di Kelurahan Condet Balekambang”, *Skripsi* pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2010, Hlm. 20.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses perkawinan antara etnik Arab dan etnik Gorontalo di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengetahui adaptasi dalam keluarga berbeda etnik di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat menambah pengetahuan tentang proses perkawinan dan adaptasi antara etnis yaitu etnik Arab dan etnik Gorontalo di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membaintu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.